

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN TENTANG LOKASI PENELITIAN

A. Profil Desa Pebenaan

1. Kondisi Geografis

Desa Pebenaan adaah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Luas wilayah Desa Pebenaan ini ± 48,30 Km, dengan potensi yang dimiliki sebagai berikut :

Tabel II.1
Potensi Desa Pebenaan

No	Potensi	Luas
1	Pemukiman	40 H.
2	Perkebunan	4367 H.
3	Persawahan	379 H.
4	Hutan	-
5	Perairan	14 H.
6	Sarana sosial	23 H.
7	Lainnya	10 H.

Sumber : Kantor Balai Desa Pebenaan 2017

Di lihat dari posisi geografis wilayahnya, Desa Pebenaan Kec Keritang mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bagan Jaya & Desa Suhada
Kec. Enok
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sebrang Pebenaan Kec.
Keritang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sebrang Sanglar Kec. Keritang
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Nusantara Jaya Kec. Keritang.

2. Kondisi Demografis

Penduduk merupakan salah satu faktor penting dalam suatu wilayah. Oleh karena itu dalam proses pembangunan, penduduk merupakan aset terbesar bagi perkembangan suatu bangsa. Untuk itu tingkat perkembangan penduduk sangat penting diketahui dalam menentukan langkah pembangunan. Jumlah penduduk yang terdapat di Desa Pebenaan ini berdasarkan data yang diperoleh berjumlah sekitar 5380 jiwa dengan pembagian sebagai berikut :

Tabel II.2
Klafikasi Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Perstentase
1	Laki-laki	2760 Jiwa	51,31 %
2	Perempuan	2620 Jiwa	48,69 %
Jumlah keseluruhan		5380 Jiwa	100 %

Sumber : Kantor Balai Desa Pebenaan 2017

Berdasarkan klasifikasi penduduk Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir menurut jenis kelamin, laki-laki 2760 jiwa atau 51,31 % dan perempuan 2620 jiwa atau 48,69 %. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari penduduk yang berjenis kelamin perempuan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Pendidikan

Jumlah penduduk Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan
Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Belum sekolah	652 Jiwa	12,11%
2	Tidak sekolah	673 Jiwa	12,50%
3	Buta huruf	327 Jiwa	6,07 %
4	Tidak tamat SD	529 Jiwa	9,83 %
5	SD	1216 Jiwa	22,60%
6	SLTP	1029 Jiwa	19,12%
7	SLTA	805 Jiwa	14,96%
8	Perguruan Tinggi	149 Jiwa	2,76%
Jumlah		5380	100 %

Sumber : Kantor Balai Desa Pebenaan 2017

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa di Desa Pebenaan ini tingkat pendidikan formal sudah berkembang dan maju dengan tingginya tingkat pendidikan yang telah dicapai oleh masyarakat setempat dari jumlah pendidikan tingkat SD berjumlah 22,60% , SLTP 19,12% , SLTA 14,96% dan Perguruan Tinggi 2,76% hanya sekitar 40,51% yang tidak menempuh pendidikan dan sekitar 59,49% jiwa telah mengenal dunia pendidikan.

C. Agama

Kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Desa Pebenaan ini mayoritas beragama Islam hanya sebagian kecil yang menganut kepercayaan lain lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel II.4
Klasifikasi Agama

No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	5378	99,96%
2	Kristen	0	-
3	Hindu	0	-
4	Budha	2	0,04%
Jumlah		5380	100%

Sumber : Kantor Balai Desa Pebenaan 2017

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 99,96% mayoritas masyarakat Desa ini adalah muslim dan hanya sekitar 0,04% yang non muslim, yaitu mereka terdiri dari etnis Cina. Kegiatan keagamaan di Desa ini sudah berkembang seperti banyaknya di bentuk kelompok-kelompok yasinan baik itu dikhususkan untuk para lelaki ataupun para wanita. Kelompok yasinan yang terdapat di desa pebenaan berjumlah kurang lebih sekitar 15 kelompok yang dinaungi oleh PERMATA (Persatuan Majelis Taklim) yang terbagi setiap parit ataupun di sekitar desa Pebenaan tersebut. Rutinitas kelompok majlis taklim ini dilaksanakan setiap seminggu sekali baik itu di hari Kamis ataupun hari Jumat tergantung kesepakatan kelompok masing-masing, kemudian ada pula pertemuan bulanan bagi semua kelompok yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berada di sekitar desa. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid, musholla/surau. Karna kegiatan rutinitas ini dilakukan di masjid, musholla/surau maka di desa ini terdapat beberapa tempat ibadah yang digunakan untuk kegiatan beribadah ataupun kegiatan untuk memperingati hari-hari besar Islam dan kegiatan keagamaan lainnya. Sedangkan Sarana ibadah di Desa Pebenaan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel II.5
Sarana Ibadah di Desa Pebenaan

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	6
2	Musholla / Surau	6
3	Gereja	0
4	Wihara	0
5	Klenteng	0

Sumber : Kantor Balai Desa Pebenaan 2017

Dari tabel di atas jelas menggambarkan bahwa mayoritas masyarakat di desa ini beragama Islam karna banyaknya sarana ibadah penganut agama Islam dan tidak terdapat tempat ibadah agama lain.

D. Ekonomi

Kegiatan ekonomi adalah suatu kegiatan yang sangat berpengaruh untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seseorang tentunya harus memiliki pekerjaan sebagai mata pencaharian yang tetap. Besar kecilnya penghasilan yang diperoleh tentunya sangat tergantung oleh jenis usaha yang

dimiliki. Selain pekerjaan sebagai pekerja di usaha pengolahan kelapa di desa ini banyak terdapat pula pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat dapat kita lihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel II.6
Klasifikasi Pekerjaan Masyarakat di Desa Pebenaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Pegawai Negri Sipil	17	1,31%
2	Petani	958	74,32%
3	Nelayan	5	0,38%
4	Peternak	3	0,23%
5	TNI	-	
6	Polri	-	
7	Wiraswasta	61	4,73%
8	pekerja usaha kelapa	245	19,00%
Jumlah		1289	100%

Sumber : Kantor Balai Desa Pebenaan 2017

Dilihat dari tabel di atas pekerjaan masyarakat Desa Pebenaan bermacam-macam yakni 1,31% PNS, 74,32% Petani, 0,38% Nelayan, 0,23% Peternak, 4,73% Wiraswasta dan 19,00% pekerja usaha kelapa. Dari hasil dapat disimpulkan pekerjaan yang mayoritas dilakukan masyarakat setempat adalah petani baik itu petani padi maupun petani kelapa dan buruh usaha kelapa karna di desa ini lahan untuk bercocok tanam masih terbilang produktif sehingga pekerjaan petani dan buruh kelapa lebih dominan di lakukan oleh masyarakat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Sosial dan Budaya

Masyarakat Desa Pebenaan ini memiliki etnis atau suku yang beragam karena banyaknya terdapat etnis inilah budaya yang dimilikipun beragam. Meskipun masyarakat di Desa ini berbagai macam suku tapi mereka saling menghargai antar suku dan menghargai kebudayaan yang dimiliki oleh masing-masing suku walaupun terdapat berbagai macam kebudayaan masyarakat tetapi tidak ada kegiatan yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Berikut data-data pembagian etnis/suku yang terdapat di Desa Pebenaan:

Tabel II.7
Klasifikasi suku/etnis masyarakat di Desa Pebenaan

No	Suku/Etnis	Jumlah	Persentase
1	Bugis	2480	46,09%
2	Melayu	1500	27,88%
3	Jawa	900	16,72%
4	Banjar	500	9,29%
Jumlah		5380	100%

Sumber : Kantor Balai Desa Pebenaan 2017

Dari tabel di atas telah di gambarkan jumlah etnis atau suku yakni bugis 46,09%, melayu 27,88%, jawa 16,72% dan banjar 9,29% dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat adalah suku bugis tapi meski banyaknya perbedaan suku dan kebudayaan tapi masyarakat setempat tetap akur dan saling menghargai antar sesama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Usaha Pengolahan Kelapa di Desa Pebenaan

Usaha pengolahan kelapa adalah usaha yang bahan produksi dari kelapa yang dikelola oleh masyarakat dengan proses kelapa menjadi kopra (kelapa kering) dan batok nya menjadi arang, di desa Pebenaan ini adalah salah satu desa yang masih banyak terdapat usaha pengolahan kelapa. Biasanya tempat usaha ini berada di alam terbuka dengan menggunakan pelantaran dan dekat dari sungai atau parit agar proses mudah dan cepat karna akses transportasi yang digunakan untuk mengangkut kelapa ini menggunakan motor laut (pompong).¹³

1. Alat yang digunakan

Alat-alat yang digunakan ini masih menggunakan alat tradisional tidak menggunakan mesin karna itu pekerjaan ini menggunakan tenaga yang kuat. Adapun alat yang digunakan sbb:

- a. Alat pembelah kelapa
- b. Cungkil kelapa
- c. Kaos tangan
- d. Angkong
- e. Derum bekas

2. Waktu

Waktu yang diperlukan dalam pekerjaan ini kurang lebih sekitar 2 hari 2 malam mulai dari pembelahan kelapa nya hingga membakar batok kelapa nya menjadi arang, namun proses pembakaran akan dilakukan jika jumlah batok kelapa sudah banyak.

¹³ Syarifuddin, Pemilik Usaha Pengolahan Kelapa, *Wawancara*, Pebenaan 16 Juli 2017.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Cara pengolahan kelapa

Langkah-langkah pengolahan kelapa ini sbb :

- a. Pembelahan kelapa menjadi 2 bagian
- b. Kemudian dijemur pada alam terbuka agar terkena sinar matahari langsung proses penjemuran ini biasanya selama 2 hari agar memudahkan memisahkan kelapa dengan batoknya
- c. Setelah dijemur kemudian dicungkil atau proses pemisahan kelapa kering yang disebut juga kopra dari batok kelapa atau tempurung
- d. Proses selanjutnya pembakaran batok kelapa jika jumlah yang terkumpul sudah cukup banyak. Pada umumnya pembuatan arang dari batok kelapa melalui 2 cara yaitu, menggunakan lubang pembakaran dan menggunakan drum bekas sebagai tempat pembakaran.¹⁴
 - 1) Menggunakan lubang pembakaran
 - a) Sisipkan tempurung kelapa yang sudah kering
 - b) Buatlah lubang pada tanah yang kering dengan ukuran kedalaman 1-2 meter
 - c) Pada dasar lubang digunakan batu bata sebagai alas lubang agar api tahan lama
 - d) Pada dasar lubang susunlah kayu kering, lalu bakar
 - e) Setelah api agak besar masukan tempurung (batok kelapa)
 - f) tempurung kelapa sudah terbakar semua, kemudian masukkan lgi seterusnya sampai penuh

¹⁴ Rusmiyati, Pekerja Usaha Pengolahan Kelapa, *Wawancara*, 16 Juli 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g) Setelah tempurung terbakar semua, permukaan lubang cepat ditutup dengan kayu, pelepah pisang atau tanah bekas galian
- 2) Menggunakan drum bekas
 - a) Siapkan drum bekas yang telah dilubangi
 - b) Susun tempurung kelapa dalam drum tadi kira-kira $\frac{1}{2}$ bagian
 - c) Kemudian dibakar sampai menyala
 - d) Setelah terbakar semua, kemudian tutup dengan plat besi yang dilapisi tanah liat.
 - e) Yang terakhir memasukkan arang yang sudah dingin di masukkan kedalam karung untuk di timbang kemudian di jual kepada toke(pemilik usaha)

4. Tenaga kerja

Pekerja dalam usaha ini mayoritas adalah wanita dengan jumlah 245 orang yang terdapat di beberapa tempat usaha. Pekerja wanita tersebut tidak hanya dari ibu rumah tangga namun juga para wanita yang belum menikah dan janda.

5. Hasil penjualan dan keuntungan

Hasil penjualan ini diterima dari berapa jumlah banyak arang yang dapat diolah. Selama beberapa waktu itulah yang diperoleh oleh pekerjanya sedangkan keuntungan toke (pemilik usaha) diambil dari kopra yang telah dipisahkan tersebut. Arang itupun di jual kepada toke kemudian toke menjual kembali pada penampung arang yang lebih besar. 1 kg arang di hargai dg 2800,00 dan dalam satu karung arang terdapat 40 kg jadi hasil yang diperoleh dalam satu karung berjumlah 112.000,00

Hasil penjualan ini pun tidak menentu karena ditentukan berdasarkan jumlah produksi kelapa yang dijual petani kelapa kepada toke dan tergantung berapa banyak yang mampu pekerja peroleh dalam waktu tertentu.¹⁵

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁵ Umar, Pemilik Usaha Pengolahan Kelapa, *Wawancara*, Pebinaan 15 Juli 2017.